

Info Artikel:

Diterima 01/01/2013

Direvisi 12/01/2013

Dipublikasikan 01/03/2013

PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMUNIKASI GURU PEMBIMBING DALAM PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DI SMP 26 PADANG

Ines Novianti¹

Abstract *In fact at the school execution of information service less is effective caused by perception of student to communications teacher counsellor. Target of research lay open perception of student to communications teacher counsellor in execution of information service in SMP N 26 Field. This Research use quantitative approach of descriptive type, intake of Stratified Sampling sampel. result of research indicate that perception of student to communications teacher counsellor in execution of good enough information service.*

Keyword: Perception, Communication, Information Services

PENDAHULUAN

Pelaksanaan layanan informasi bertujuan untuk memberikan wawasan kepada siswa tentang pendidikan dan dunia kerja, sehingga siswa dapat menggunakan informasi untuk merencanakan kehidupannya di waktu yang akan datang secara tepat dan wajar. Tohirin (2007:147) menjelaskan layanan informasi bertujuan agar siswa mengetahui, menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan kehidupannya sehari-hari.

Berkaitan dengan itu, Dewa Ketut Sukardi (2002:52) menjelaskan “Guru pembimbing adalah pelaksana utama yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling”. Pelaksanaan layanan informasi berkaitan erat dengan komunikasi. Anita (1990:3) menjelaskan komunikasi sebagai proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain. Keberhasilan proses penyampaian itu terletak pada penguasaan materi/ fakta dan pengaturan cara-cara penyampaiannya.

Komunikasi berlangsung secara *verbal* dan *nonverbal*. Menurut Widjaja dan Wahab (1989:51) komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata dan tulisan-tulisan. Menurut Alo Liliweri (2011:378) menjelaskan komunikasi verbal berupa gerakan-gerakan verbal yang berupa; (a). pengucapan: Bahasa yang diucapkan secara jelas, benar dan tepat,

(b) kejelasan materi berkaitan dengan kepadatan isi dan kelengkapan, (c) kosakata: pembicaraan yang baik selalu banyak persediaan kata, kata-kata tersebut tidak berulang kali diucapkan.

Komunikasi nonverbal adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata melainkan dengan menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata. A. Supratiknya (1997:62)

komunikasi nonverbal memiliki lima fungsi sebagai berikut;1) melengkapi informasi,2) mengatur interaksi,3) mengekspresikan atau menyembunyikan emosi dan perasaan,4) menyajikan sebuah citra,5) memperlihatkan kekuasaan atau kendali Verderber et al (dalam Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem) (2011:115).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan informasi komunikasi sangat diperlukan oleh guru pembimbing secara verbal dan nonverbal.

Kenyataan yang ada, beberapa siswa kurang menyenangkan komunikasi guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi disebabkan guru kurang menerapkan komunikasi verbal dan nonverbal dalam layanan informasi. Hal tersebut terjadi karena guru pembimbing kurang mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, seperti

¹Penulis Ines Novianti, Jurusan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, ines_novianti@yahoo.com

guru pembimbing tidak memperhatikan kebutuhan siswa, komunikasi guru pembimbing terdengar kaku, guru pembimbing kurang akrab dengan siswa baik di kelas maupun di luar kelas, guru pembimbing bersikap kurang ramah dan jarang senyum kepada siswa. Selain itu Guru pembimbing terkesan kaku dalam berkomunikasi dan bergaul baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Misalnya, ketika sedang melaksanakan layanan informasi di dalam kelas, seakan- akan guru pembimbing lebih terfokus menyampaikan materi layanan informasi tanpa memikirkan apa siswa tersebut mengerti dengan apa yang disampaikan. Dengan hal tersebut siswa memiliki persepsi tersendiri terhadap guru pembimbing.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka fokus dalam penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan persepsi siswa terhadap komunikasi verbal guru pembimbing, 2) mendeskripsikan persepsi siswa terhadap komunikasi nonverbal guru pembimbing.

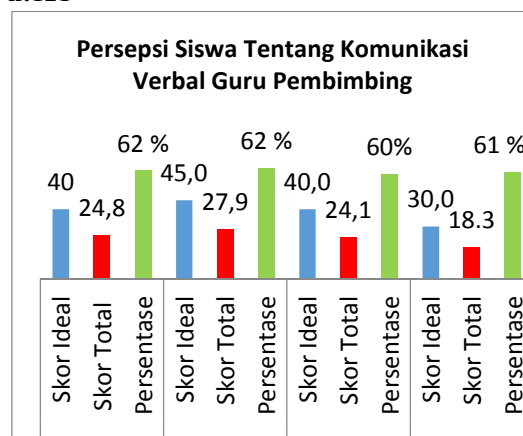
METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif. Populasi penelitian siswa SMP N 26 Padang kelas VIII dan IX yang berjumlah 360 orang, pengambilan sampel menggunakan teknik Stratified Sampling jumlah 121 orang, pengumpulan data dengan angket dan dianalisis menggunakan persentase bantuan program Microsoft Exsel.

HASIL

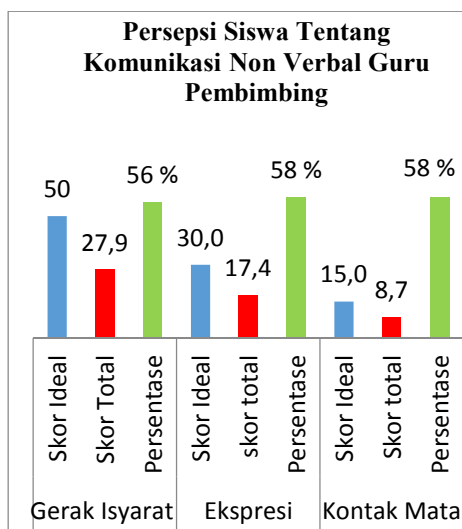
Berdasarkan temuan penelitian tentang persepsi siswa terhadap komunikasi verbal guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi dan persepsi siswa terhadap komunikasi nonverbal guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi diperoleh informasi sebagai berikut:

Grafik 1
Persepsi Siswa Tentang Komunikasi Verbal Guru Pembimbing
n:121



Dilihat dari grafik 1 ditemukan persepsi siswa terhadap komunikasi verbal guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi. Berkaitan dengan pengucapan guru pembimbing dalam komunikasi verbal diperoleh sebesar 62% siswa mempersepsis, Tergolong kategori baik. sedangkan kejelasan materi guru pembimbing dalam komunikasi verbal diperoleh sebesar 62% siswa mempersepsi tergolong pada kategori baik, serta intonasi guru pembimbing dalam komunikasi verbal diperoleh sebesar 60% siswa mempersepsi tergolong pada kategori cukup baik dan kosakata guru pembimbing dalam komunikasi verbal diperoleh sebesar 61% siswa mempersepsi tergolong pada kategori baik. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian komunikasi nonverbal sebagai berikut:

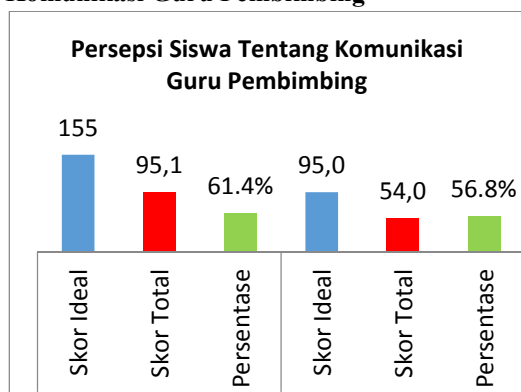
Grafik 2
Persepsi Siswa Tentang Komunikasi Nonverbal Guru Pembimbing
n:121



Dilihat dari grafik 3 ditemukan persepsi siswa tentang komunikasi guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi terlihat tentang komunikasi guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi gerak isyarat guru pembimbing dalam komunikasi nonverbal diperoleh sebesar 56% siswa mempersepsi tergolong kategori cukup baik serta ekspresi wajah guru pembimbing dalam komunikasi nonverbal diperoleh sebesar 58% siswa mempersepsi tergolong kategori cukup baik dan kontak mata guru pembimbing dalam komunikasi nonverbal diperoleh sebesar 58% siswa mempersepsi tergolong kategori cukup baik. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan komunikasi guru pembimbing sebagai berikut:

Grafik 3.

Grafik Data Persepsi Siswa Tentang Komunikasi Guru Pembimbing



Dilihat dari grafik 3 ditemukan persepsi siswa tentang komunikasi guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan maka dilihat dari

data keseluruhan persepsi siswa tentang komunikasi guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi dalam komunikasi verbal diperoleh sebesar 61% siswa mempersepsi tergolong kategori baik dan komunikasi nonverbal diperoleh sebesar 57% siswa mempersepsi tergolong kategori cukup baik.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang komunikasi verbal guru pembimbing dilihat dari segi pengucapan dalam pelaksanaan layanan informasi dikategorikan baik. Komunikasi merupakan penyampaian informasi maupun gagasan, dalam komunikasi verbal salah satunya adalah pengucapan. pengucapan dalam komunikasi verbal berperan penting dalam pelaksanaan layanan informasi oleh guru pembimbing.

Alo Liliwari (2011:378) menjelaskan pengucapan dalam komunikasi verbal harus jelas, benar dan tepat. Berkaitan dengan itu Mamat Supriatna (2011:239) menjelaskan bahwa pesan dapat disampaikan dan dipahami dengan cara bahasa yang jelas, terstruktur dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda.

Hal ini menekankan bahwa dalam pelaksanaan layanan informasi yang disampaikan oleh guru pembimbing dalam hal pengucapan harus jelas dan terstruktur dengan baik, agar tidak terjadi kesalah pahaman dari pengucapan tersebut. Supaya siswa lebih tertarik mendengarkan layanan informasi yang disampaikan guru pembimbing perlu memperhatikan komunikasi, kondisi ini diperkirakan akan mendukung komunikasi disekolah.

Temuan penelitian persepsi siswa terhadap komunikasi verbal guru pembimbing berkaitan dengan kejelasan materi dalam pelaksanaan layanan informasi dikategorikan baik. Pada saat pelaksanaan layanan informasi, kejelasan materi layanan informasi oleh guru pembimbing harus jelas, baik dari penyampaian atau dari segi materi itu sendiri maupun tujuannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kartini Kartono (1985:3) menyatakan pelaksanaan layanan informasi yang jelas dan lengkap, memungkinkan siswa dapat menimbang antara potensi diri menyangkut bakat, minat, kepribadian, ketertiban diri,

kesenangan serta kondisi sosial ekonomi dengan tuntutan kebutuhannya.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan kejelasan materi harus jelas dari segi materi dan isi, oleh karena itu guru pembimbing harus bisa mengetahui kebutuhan informasi apa saja yang dibutuhkan oleh siswa, apa bila informasi yang diberikan oleh guru pembimbing dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian mengenai persepsi siswa terhadap komunikasi verbal tentang Intonasi, dalam pelaksanaan layanan informasi dikategorikan cukup baik. Dalam komunikasi verbal terdapat Intonasi, yang mana intonasi dalam komunikasi verbal merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi. Sofyan Syuri (tt:16) menjelaskan bahwa “Dalam menyampaikan pesan kepada orang lain komunikator hendaklah menggunakan intonasi dan irama bahasa yang menarik, agar pesan itu betul - betul bisa diterima oleh komunikan”. Sejalan dengan hal ini, Bill Scottt (1990:40) menjelaskan bahwa suara sangat penting dalam berkomunikasi dalam memelihara konsentrasi dan perhatian. Dengan menggunakan intonasi suara secara tepat, dapat memperlihatkan karakter tegas namun tidak kasar dan tutur kata teratur dengan kerendahan suara yang tepat. Suara menunjukkan keyakinan terhadap apa yang ucapkan. Oleh karena itu guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi harus memperhatikan bagaimana cara berkomunikasi yang baik, menggunakan bahasa yang baku, suara yang jelas, singkat, dan ketepatan nada, serta dalam berhenti sejenak, sehingga mudah diterima dan dipahami oleh siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap komunikasi verbal guru pembimbing berkaitan kosakata waktu pelaksanaan layanan informasi dikategorikan cukup baik. Komunikasi merupakan jembatan untuk membina hubungan antara siswa dengan guru pembimbing, salah satunya dengan kosakata. Dalam pelaksanaan layanan informasi guru pembimbing harus memiliki kosakata yang banyak, sehingga kosakata yang diucapkan tidak berulang-ulang kali diucapkan. Alo Liliweri (2001:378) menjelaskan pembicaraan yang baik selalu banyak persediaan kata, kata-kata tersebut tidak berulang kali diucapkan.

Komunikasi merupakan penghubung untuk membina hubungan antara siswa dengan guru, apabila kosakata guru pembimbing bagus maka siswa akan lebih tertarik mendengarkan dan mengikuti guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi, sehingga layanan informasi dapat berlangsung dengan efektif.

Temuan penelitian berkaitan dengan persepsi siswa terhadap komunikasi nonverbal guru pembimbing dalam hal gerak isyarat dalam pelaksanaan layanan informasi dikategorikan cukup baik. Banyak hal yang ditampilkan guru pembimbing dalam berkomunikasi nonverbal, salah satu yaitu gerak isyarat yang dilakukan oleh guru pembimbing. Sofyan S. Willis (2004:125) mengemukakan “gerak isyarat merupakan gerakan tangan, lengan dan jari-jari, tangan ke bibir digunakan untuk menjelaskan atau untuk menegaskan pesan”. pelaksanaan layanan informasi guru pembimbing dapat menggunakan gerak isyarat, karena dengan menggunakan gerak isyarat, siswa merasa diperhatikan oleh guru pembimbing, contohnya saja dalam pelaksanaan layanan informasi seorang siswa meribut di dalam kelas maka guru pembimbing mengisyaratkan kepada siswa tersebut dengan meletakkan telunjuk ke bibir sambil mengatakan “Diam” dan hal tersebut sudah termasuk dalam komunikasi nonverbal.

Hess (dalam Sofyan S. Willis 2004: 125) menjelaskan gerak isyarat sebagai gerakan refleksi dan non refleksi sebagian atau seluruhan badan digunakan seseorang untuk mengkomunikasikan pesan emosional ke dunia luar. Dalam pelaksanaan layanan informasi gerak isyarat guru pembimbing mempunyai banyak arti, dengan hal tersebut Guru pembimbing perlu memperhatikan gerak isyarat dalam pelaksanaan layanan informasi.

Temuan penelitian persepsi siswa terhadap komunikasi nonverbal mengenai ekspresi wajah dalam pelaksanaan layanan informasi dikategorikan cukup baik. Ekspresi wajah dalam pelaksanaan layanan informasi harus diperhatikan. Terry Felber (2007:9) menjelaskan ekspresi wajah adalah cerminan dari pikiran seseorang, ekspresi wajah seseorang akan menggambarkan secara lebih jelas apa yang dirasakan oleh seseorang. Sejalan dengan itu Anitah, (1990:10) menjelaskan ekspresi wajah itu seperti senyum, mengerutkan kening dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, guru

pembimbing harus bisa memperlihatkan ekspresi wajah yang berbeda-beda agar siswa dapat mengetahui dan memahami pesan-pesan yang disampaikan guru pembimbing pada saat pelaksanaan layanan informasi.

Ekspresi wajah senyum memiliki makna bahwa guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi memiliki perasaan senang (enjoy) atau bahagia sehingga siswa merasa senang. Perasaan senang siswa ini mendorong siswa lebih terlibat aktif dalam kegiatan layanan informasi. Ekspresi wajah guru pembimbing tanpa senyum diartikan oleh siswa tersebut dalam pelaksanaan layanan informasi dengan perasaan tidak senang, atau sedang ada masalah, guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi dengan perasaan tersebut menimbulkan berbagai perasaan negatif dalam diri siswa sehingga siswa merasa takut, tertekan atau tidak nyaman, malas, tidak peduli pada layanan informasi yang diberikan. Sehingga hal tersebut layanan informasi tidak terlaksana semestinya. Guru pembimbing perlu memperhatikan ekspresi wajah dalam pelaksanaan layanan informasi dan memperbaiki keterampilan berkomunikasi nonverbal yang tergolong cukup baik agar menjadi lebih baik

Temuan penelitian, berkaitan dengan persepsi siswa terhadap komunikasi nonverbal dalam hal kontak mata dalam pelaksanaan layanan informasi dikategorikan cukup baik.

Saat pelaksanaan layanan informasi, guru pembimbing yang baik, akan memperhatikan keadaan seluruh siswa melalui kontak mata. Kontak mata sebaiknya tidak terlalu lama pada seorang karena hal ini dapat membuat mereka merasa terintimidasi dan siswa lain merasa terabaikan.

Penggunaan kontak mata dengan siswa lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pelaksanaan layanan informasi dan juga dapat menarik siswa untuk turut aktif dalam proses pelaksanaan layanan informasi. Hal ini terjadi siswa yang aktif secara verbal akan merasa dihargai oleh guru pembimbing melalui kontak mata, sementara siswa yang tidak aktif secara verbal juga mendapatkan penghargaan yang sama dengan cara melakukan kegiatan nonverbal seperti kontak mata. Sehingga dengan penggunaan kontak mata dari guru pembimbing seluruh siswa dengan sendirinya akan aktif dalam kegiatan pelaksanaan layanan informasi berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) persepsi siswa terhadap komunikasi verbal guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi sebagian besar dapat dikategorikan baik (2) persepsi siswa terhadap komunikasi nonverbal guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi dapat dikategorikan cukup baik. Jadi secara keseluruhan persepsi siswa terhadap komunikasi guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi tergolong cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan; (1) guru pembimbing meninjau ulang pelaksanaan layanan informasi yang telah dilakukan melalui penelitian tindakan layanan, sehingga gilirannya mengetahui strategi pemberian layanan informasi, (2) kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru pembimbing untuk pelatihan dalam bimbingan konseling, (3) LPMP untuk memfasilitasi dan menyusun program pelatihan. (4) pimpinan jurusan bimbingan dan konseling meninjau ulang strategi pelaksanaan kurikulum jurusan bimbingan dan konseling layanan informasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anitah. 1990. *Strategi Belajar*. Jakarta: Karunika UT.
- Liliweri Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- A.Supratiknya. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta : Kanisius.
- Bill Scott. 1990. *Keterampilan Berkomunikasi*, Jakarta: Binapura.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Dasar-dasar Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional
- [Http://samsarif.blogspot.com/2009/12/komunikasi-non-verbal-dalam-mengajar.html](http://samsarif.blogspot.com/2009/12/komunikasi-non-verbal-dalam-mengajar.html)).Diakses 2 Maret 2012.jam 12.03

- Supriatna Mamat . 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Bandung : Rajawali PERS
- Kartono Kartini. 1985. *Menyiapkan dan Memandu Karir*. Jakarta: CV. Rajawali
- Budyatna, Muhammad dan Laila Mona Budyatna. 2011.*Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta : Kencana Media Group.
- Prayitno. 2004a.*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Willis, Sofyan S. (2004:125). *Konseling individu*. Bandung: ALFABETA,
- Terry Felber. 2007. *Kiat praktis komunikasi*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer kelompok Gramedia
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada